

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang masalah

Dalam dunia pendidikan, paradigma lama mengenai proses belajar-mengajar bersumber pada teori *tabula rasa* John Locke. Ia mengatakan bahwa pikiran seorang anak seperti kertas kosong yang putih bersih dan siap menunggu coretan-coretan gurunya, atau dengan kata lain seorang anak ibarat botol kosong yang siap diisi dengan segala ilmu pengetahuan dan kebijaksanaan sang mahaguru. Berdasarkan asumsi ini banyak guru melaksanakan kegiatan-kegiatan belajar mengajar sebagai berikut:

- Memindahkan pengetahuan dari guru ke siswa
- Mengisi botol kosong dengan pengetahuan
- Memacu siswa dalam kompetisi bagaikan ayam aduan.

Banyak guru masih menganggap paradigma lama ini sebagai satu-satunya alternatif dalam kegiatan belajar mengajar. Mereka mengajar dengan metode ceramah dan mengharapkan siswa Duduk, Diam, Dengar, Catat, dan Hapal (3DHC) serta mengadu siswa satu sama lain.

Alur proses belajar tidak harus berasal dari guru menuju siswa. Siswa bisa juga saling mengajar dengan sesama siswa yang lainnya. Bahkan, banyak penelitian menunjukkan bahwa pengajaran oleh rekan sebayanya ternyata lebih efektif daripada pengajaran oleh guru. *Cooperative Learning* hadir sebagai sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur.

Model belajar kooperatif memungkinkan keterlibatan siswa sebagai anggota kelompok dalam usaha pencapaian tujuan, hal ini sesuai dengan yang disampaikan Hudoyo (dalam Amelia: 7) “Belajar yang berkelompok memungkinkan siswa belajar secara efektif, mereka dapat saling membantu”. Dengan demikian mengelompokkan siswa pada saat belajar dan pemberian tugas adalah langkah yang baik dikarenakan memungkinkan siswa belajar secara efektif.

Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* merupakan salah satu pembelajaran model kooperatif. Pada pembelajaran model *Student Teams Achievement Division (STAD)*, siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok dan beranggotakan antara 4-6 orang. Pembelajaran model STAD dicirikan oleh struktur tugas, tujuan dan penghargaan. Siswa bekerja sama dalam kelompoknya dan mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugas, dimana setiap siswa bertanggung jawab dalam kelompoknya dan memperoleh kesempatan yang sama untuk berhasil.

Pembelajaran model *Student Teams Achievement Division (STAD)*, siswa diberi motivasi untuk saling membelajarkan teman sekelompoknya dalam memahami materi pembelajaran, serta untuk menyelesaikan tugas akademik dalam rangka mencapai ketuntasan belajar maksimal.

Bercermin dari pengalaman penulis selama melaksanakan kegiatan Program Latihan Profesi (PLP) di SMKN 12 Bandung pada semester ganjil tahun ajar 2007/2008, model pembelajaran yang digunakan pada Mata diklat

Keterampilan Komputer dan pengelolaan Informasi kurang bervariasi yang mengakibatkan pencapaian hasil belajar siswa kurang maksimal, aktivitas belajar siswa kurang terkoordinir, kemudian keterbatasannya fasilitas pembelajaran yang mengakibatkan tidak semua siswa dapat melaksanakan proses belajarnya dengan sempurna.

Selanjutnya bersumber dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Ani Suhartini (Mahasiswa UPI Bandung Jurusan Fisika) tentang Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* terhadap hasil belajar siswa ternyata menghasilkan pengaruh yang positif yaitu adanya peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mencoba melakukan penelitian mengenai hal tersebut yakni **“Penerapan Model *Student Teams Achievement Division (STAD)* Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Diklat Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi di SMK Negeri 12 Bandung”**

1.2. Identifikasi masalah

Menurut Nana Sudjana (1983: 99) “identifikasi masalah adalah menjelaskan aspek-aspek masalah yang dapat timbul atau muncul dari judul atau tema yang telah dipilih”.

Berdasarkan pengertian diatas maka identifikasi masalah perlu ditetapkan terlebih dahulu untuk mengetahui kemungkinan-kemungkinan permasalahan yang muncul dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang kurang bervariasi menimbulkan rasa jenuh pada peserta didik sehingga peningkatan hasil belajar pada mata diklat keterampilan komputer dan pengelolaan informasi kurang maksimal.
2. Aktivitas belajar siswa yang kurang terkoordinir pada mata diklat keterampilan komputer dan pengelolaan informasi
3. Keterbatasannya media pembelajaran pada mata diklat keterampilan komputer dan pengelolaan informasi yang mengakibatkan tidak semua siswa dapat melaksanakan proses belajarnya dengan sempurna.

1.3. Perumusan masalah

Dalam sebuah penelitian perumusan masalah dimaksudkan agar penelitian yang kita lakukan akan terarah, terencana dan akan dapat dengan mudah dalam menentukan metode apa yang cocok digunakan dalam penelitian tersebut.

Sebagaimana pendapat Suharsimi Arikunto (2002: 22) “ agar penelitian dapat dilaksanakan sebaik-baiknya, maka peneliti harus merumuskan masalahnya sehingga jelas dari mana harus memulai, kemana harus pergi dan dengan apa”.

Berdasarkan uraian diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata diklat keterampilan komputer dan pengelolaan informasi?
2. Apakah penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* dapat mengkoordinir semua kegiatan belajar siswa pada mata diklat keterampilan komputer dan pengelolaan informasi?
3. Apakah penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* dapat dijadikan suatu solusi untuk masalah keterbatasan fasilitas belajar dalam usaha pencapaian hasil belajar maksimal pada mata diklat keterampilan komputer dan pengelolaan informasi?

1.4. Tujuan dan manfaat penelitian

1.4.1. Tujuan Penelitian

Agar penulisan mencapai hasil yang optimal, maka terlebih dahulu dirumuskan tujuan yang terarah dari penelitian.

Suharsimi Arikunto (2002: 52) mengungkapkan bahwa “ tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelah penulisan selesai”.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* pada Mata Diklat Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi.

2. Memberikan suatu alternatif penyelesaian masalah dalam mengontrol semua kegiatan belajar siswa pada mata diklat keterampilan komputer dan pengelolaan informasi.
3. Memberikan suatu alternatif proses belajar pada mata diklat keterampilan komputer dan pengelolaan informasi dimana faktor keterbatasan fasilitas belajar menjadi suatu kendala .

1.4.2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- Bagi siswa, model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* dapat melatih siswa bersikap kerjasama, berani mengungkapkan idenya masing-masing dan bersikap berani bertanggung jawab atas kepentingan bersama.
- Bagi calon guru, sebagai bahan masukan untuk lebih mengetahui alternatif-alternatif metode mengajar dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa
- Bagi guru, dapat menjadi masukan dalam memperluas pengetahuan dan wawasan mengenai alternatif pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa

1.5. Pembatasan masalah

Pembatasan masalah dimaksudkan agar masalah yang akan dibahas tidak terlalu luas atau tidak terlalu sempit, dan tidak meyimpang dari tujuan penelitian serta agar sesuai dengan kemampuan penulis.

Menurut S. Nasution (1982: 2) “analisa masalah juga membatasi ruang lingkup masalah. Disamping itu masih perlu dinyatakan secara khusus batas-batas masalah agar penelitian lebih terarah sehingga dengan demikian kita peroleh gambaran yang jelas apabila penelitian ini dianggap selesai dan berakhir”.

Berdasarkan uraian diatas, yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

- Subjek yang diteliti adalah kelas 1 EPU SMKN Negeri 12 Bandung
- Mata diklat yang menjadi bahan pengajaran adalah Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi (KKPI)
- Pembelajaran yang dilaksanakan adalah pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)*
- Keterbatasan pasilitas belajar yang dimaksud adalah ketersediaan komputer.

1.6. Metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Deskriptif dengan teknik Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dimaksud adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bersifat kolaboratif.

Burn (dalam www.kti-online.com) mengungkapkan bahwa “kolaborasi atau kerja sama perlu dan penting dilakukan dalam PTK karena PTK yang dilakukan secara perorangan bertentangan dengan hakikat PTK itu sendiri”.

Kolaborasi atau kerja sama dalam melakukan penelitian tindakan dapat dilakukan dengan: mahasiswa; sejawat dalam jurusan/sekolah/lembaga yang sama; sejawat dari lembaga / sekolah lain; sejawat dengan wilayah keahlian yang berbeda (misalnya antara guru dan pendidik guru, antara guru dan peneliti; antara guru dan manajer); sejawat dalam disiplin ilmu yang berbeda (misalnya antara guru bahasa asing dan guru bahasa ibu); dan sejawat di negara lain.

Menurut Hopkins (dalam Kusmayanti, 2003: 30) “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru dalam proses pengajaran dikelas yang melibatkan berbagai indikator keberhasilan proses dan hasil pengajaran yang terjadi pada siswa”.

1.7. Anggapan dasar

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 58) anggapan dasar adalah “sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyidik”.

Manfaat anggapan dasar:

- Sebagai dasar berpijak yang kokoh bagi masalah yang sedang diteliti

- Untuk mempertegas variable yang menjadi pusat perhatiannya
- Untuk menentukan dan merumuskan suatu hipotesis

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka yang menjadi anggapan dasar dalam penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran merupakan salah satu faktor utama yang dapat membantu proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
2. Setiap siswa memiliki potensi untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.
3. Guru telah memahami metode pembelajaran dengan model *student teams achievement division (STAD)*.

1.8. Lokasi dan sampel penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana terjadi penelitian. Pada penelitian ini lokasi penelitian dilakukan di SMK Negeri 12 Bandung yang beralamat di Jl. Pajajaran No. 92 Bandung.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti. Mengenai jumlah sampel menurut Nana Sudjana (1989: 83) “belum ada rumus yang pasti dan diterima oleh semua orang untuk menentukan besar sampel, sebab tergantung pada karakteristik dan besarnya populasi, tujuan penelitian, alat / instrumen yang digunakan serta faktor teknis lainnya seperti biaya, waktu, tenaga dan lain-lain”. Sedangkan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas 1 EPU SMKN Negeri 12 Bandung..

1.9. Definisi operasional

- Penelitian Tindakan Kelas (PTK), menurut Hopkins (dalam Kusmayanti, 2003: 30) “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru dalam proses pengajaran dikelas yang melibatkan berbagai indikator keberhasilan proses dan hasil pengajaran yang terjadi pada siswa”.
- Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* merupakan salah satu pembelajaran model kooperatif. Pada pembelajaran model *Student Teams Achievement Division (STAD)*, siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok dan beranggotakan antara 4-6 orang. Pembelajaran model *Student Teams Achievement Division (STAD)* dicirikan oleh struktur tugas, tujuan dan penghargaan. Siswa bekerja sama dalam kelompoknya dan mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugas, dimana setiap siswa bertanggung jawab dalam kelompoknya dan memperoleh kesempatan yang sama untuk berhasil. Pada pembelajaran model *Student Teams Achievement Division (STAD)*, siswa diberi motivasi untuk saling membelajarkan teman sekelompoknya dalam memahami materi pembelajaran, serta untuk menyelesaikan tugas akademik dalam rangka mencapai ketuntasan belajar maksimal.
- Hasil belajar atau prestasi belajar yaitu bentuk perubahan tingkah laku yang menyangkut ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap siswa yang diperoleh setelah melalui proses belajar mengajar yang dapat diukur dengan tes tentang materi yang dipelajari.

- Mata diklat Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi adalah salah satu mata program diklat adaptif yang harus diselesaikan oleh siswa di SMK Negeri 12 Bandung.

1.10. Sistematika penulisan

Dalam laporan penelitian ini, sistematika penulisan yang digunakan adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, identifikasi masalah, perumusan dan pembatasan masalah, hipotesis, anggapan dasar, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, lokasi dan sampel penelitian serta sistematika penulisan laporan.

BAB II TINJAUAN PUSATAKA

Berisikan mengenai teori-teori yang mendukung dalam proses penelitian, diantaranya tentang belajar dan hasil belajar, Pembelajaran Kooperatif dan pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Berisikan metode penelitian, data dan sumber data penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, prosedur pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Berisi deskripsi data, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Memberikan gambaran kesimpulan dan saran-saran penelitian.

